

**KECERDASAN EMOSIONAL ANGGOTAMUDA TEATER TITIK DUA PADA PROSES LATIHAN DALAM PERTUNJUKAN “KERAJAAN KUE” UNIT KEGIATAN MAHASISWA SENI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**EMOTIONAL INTELLIGENCE OF YOUNG MEMBERS OF THEATER “POINT TWO” IN TRAINING PROCESS IN THE PERFORMANCE OF “CAKE KINGDOM” ART STUDENT ACTIVITY UNIT MAKASSAR STATE UNIVERSITY**

**Putri Niken Sari, Asia Ramli, Khaeruddin**

Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

[Nikens024@gmail.com](mailto:Nikens024@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Putri Niken Sari 2020. Kecerdasan Emosional Anggota Muda Teater Titik Dua Pada Proses Latihan Dalam Pertunjukan “Kerajaan Kue” Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Universitas Negeri Makassar, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tehnik pengumpulan data melalui : teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan 2 rumusan masalah, yaitu : (1) Proses latihan anggota muda Teater Titik Dua dalam pertunjukan “Kerajaan Kue” Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar. (2) Kecerdasan emosional anggota muda Teater Titik Dua pada proses latihan dalam pertunjukan “Kerajaan Kue” Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar Dalam Proses latihan anggota muda Teater Titik Dua Melalui 4 tahap, yaitu : (1) reading, (2) olah tubuh, (3) olah vokal, (4) blocking. Adapun kecerdasan emosional anggota muda Teater Titik Dua Pada Proses Latihan dalam pertunjukan “Kerajaan Kue” Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar diwujudkan melalui 2 tahap yaitu : (1) percaya diri, dan (2) motivasi.*

**ABSTRACT**

*Putri Niken Sari 2020. Emotional Intelligence of young theater members point two of the training process in the performance of the “Cake Kingdom” of the Makassar State University Art Student Activity Unit, Fakultas of art and Desaign Makassar state university, this type of research used is aqualitative research type with descriptive methods. Data collection techniques. This study aims to identify and describe 2 problem formulations, namely : (1) the process of training the young members of the second point theater in the “Royal Cake” performance of the Makassar State University Student Activity Unit (UKM). (2) The emotional violence of young members in point two of the deep training process. The performance of the “Kingdom Of Cake” Student Activity Unit (UKM) of the Makassar State University. In the training process, the young members of the “Kingdom Of Cake” Student Activity Unit (UKM) of the art of the Makassar State University is manifested in 2 stages, nomely : (1) self-confidence, and (2) motivation.*

## PENDAHULUAN

Seni teater adalah seni campuran, di mana unsur-unsur seni lain seperti seni sastra, seni rupa, seni musik dan seni tari ada didalamnya. Semua unsur seni ini saling mendukung sehingga membentuk sebuah karya seni yang disebut seni teater. Di Indonesia terdapat dua bentuk yaitu Teater Tradisional dan Teater Modern. Teater Tradisional, merupakan sumber dan berakar dari kebudayaan tradisional dan telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Sedangkan Teater Modern yang dianggap sebagai ekspresi baru, tumbuh dan berkembang di kota-kota besar dengan peminatnya dari kalangan terpelajar yang telah mendapatkan pendidikan modern.

Kota Makassar, telah berkembang pertunjukan teater yang memilih jalur teater modern, baik yang konvensional, pembaharuan maupun kontemporer yang diproduksi oleh beberapa kelompok teater, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Jalur teater modern ini dipentaskan baik dalam bentuk realis maupun non realis. Khusus kelompok teater di dalam kampus hadir mengikuti festival teater, baik yang dilaksanakan pemerintah daerah maupun yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seperti Festival Teater Mahasiswa Indonesia (FTMI, Festival Teater Mahasiswa Nasional Indonesia (FESTAMASIO) dan PEKSIMINAS (Pekan Seni Mahasiswa Nasional).

Salah satu kelompok teater di dalam kampus yang cukup berkembang adalah Teater Titik Dua dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar. Kelompok teater mahasiswa ini, selain memproduksi teater untuk mengikuti festival, juga terus melakukan proses latihan teater untuk kemudian dipentaskan secara

mandiri, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Sebagai teater mahasiswa yang berkecimpung di dunia perguruan tinggi, setiap gagasan teater yang akan dipentaskan ke atas panggung diskusikan secara bersama-sama untuk melatih kecerdasan emosional mereka. Kecerdasan emosional ini dipraktikkan melalui diskusi tentang naskah, penyutradaraan, tata artistik dan lebih dikhususkan lagi pada pemeranan, tokoh atau *character*.

Menurut Harymawan (1993: 25-26) *character*, yang biasa disebut tokoh adalah bahan yang paling aktif yang menjadi penggerak jalan cerita. *Character*, di sini adalah tokoh hidup, bukan mati. Karena *character* ini berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik yang tiga dimensional.

Kecerdasan adalah sesuatu yang dimiliki pada diri seseorang yang timbul dengan adanya proses. Kecerdasan emosi bisa di dapatkan dengan menjalin hubungan dengan orang lain, akan tetapi kecerdasan emosi juga dapat kita timbulkan pada diri kita, memotivasi diri kita dan percaya pada diri kita sendiri. Dengan begitu sebelum kita percaya pada orang lain kita harus percaya terlebih dahulu dengan diri kita, begitupula dengan motivasi, sebelum kita memotivasi orang lain kita juga perlu memotivasi diri sendiri.

Seseorang dikatakan cerdas apabila ia dapat bereaksi secara logis dan mampu melakukan sesuatu yang berguna terhadap orang lain dan mampu melakukan sesuatu yang berguna terhadap apa yang dialami dilingkungannya. Pada saat ini kita telah mengenal tiga kecerdasan emosional, ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan hati (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang kita butuhkan dalam hidup didunia ini.

Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi (Annisa, 2018:4).

Dalam mengikuti proses latihan teater, kecerdasan emosional dapat tumbuh dengan seiring berjalannya waktu pada saat mengikuti proses latihan baik itu proses reading, olah tubuh, olah mimik, olah vocal dan blocking. Empat tahapan atau proses latihan di atas dapat menimbulkan percaya diri dan motivasi, baik percaya pada diri sendiri maupun percaya pada orang lain. Begitupula dengan motivasi apakah kita dapat memotivasi diri sendiri dan juga dapat memotivasi diri orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Subjek penelitian dan desain penelitian**

#### **1. Subjek penelitian**

Moleong (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 188) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain, yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup dimintai informasi. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dipilih adalah anggota muda

#### **a. Teknik observasi**

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Teknik penelitian dapat dilakukan secara terlibat langsung (partisipatif) maupun

serta orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan teater “Kerajaan Kue” Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan orang-orang yang mengetahui tentang objek yang diteliti.

#### **2. Variable penelitian**

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah, variable independen (variabel terikat) yang menjadi variabel terikat disini adalah mahasiswa UNM.

#### **3. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian dari penelitian dan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Secara sistematis, teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ramli, 2018: 105).

nonpartisipatif untuk memperoleh data (Sugiono, 2016: 224-225).

#### **b. Teknik wawancara**

Teknik wawancara biasanya dilakukan secara berhadapan-hadapan atau *face to face* dengan seseorang selain itu wawancara juga dapat melalui via telephon maupun focus grup dalam melakukan teknik wawancara

hal yang paling penting adalah peneliti merekam informasi dari partisipan dengan menggunakan catatan tangan, audiotape, videotape akan tetapi tidak hanya itu saja peneliti juga harus mencatat saat kegiatan wawancara karena meminimalisir kerusakan pada rekaman wawancara sehingga peneliti masih memiliki data yang lainnya (Creswell.J.W. 2010: 268-273).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam berdasarkan objek yang diteliti, baik dengan pengurus dan anggota serta orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan teater “Kerajaan Kue” Produksi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku. Peneliti melakukan wawancara selama beberapa hari, pada tanggal 27-30 November 2020 pada pukul 15.29 hingga 16.35. Peneliti mewawancarai tujuh aktor yaitu dalam peran sebagai Raja, Pedagang Sayuran, Ibu Rumah Tangga, Dayang, dan tiga yang berperan sebagai masyarakat.

#### c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui catatan peristiwa, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi merupakan studi dokumen guna mendapatkan informasi dari tangan kedua, baik berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun catatan pribadi (Ramli 2018: 114)

Berdasarkan uraian di atas, teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan

catatan kecil, foto dan video pada proses latihan hingga pementasan. Peneliti mengikuti setiap pertemuan dan latihan yang dilakukan oleh aktor atau anggota Muda Teater Titik Dua UKM Seni UNM yang mengikuti pementasan teater.

#### 4. Kepercayaan Data (Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data)

Kepercayaan atau keabsahan data dalam penelitian ini menentukan keabsahan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) penelitian ini menentukan kedapatpercayaannya (*trustworthiness*) (Rohidi 2011: 218). Untuk menjaga kedapatpercayaannya, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Terdapat tiga pendapat triangulasi untuk menjaga kredibilitas data, yaitu: (a) triangulasi data, (b) triangulasi sumber, dan (3) triangulasi metode.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, artinya proses pengujian kedapatpercayaannya dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Berbagai sumber yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik ini dilakukan dengan langkah: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan di depan peneliti, (c) membandingkan apa yang dikatakan informan pada suatu penelitian dan saat sepanjang waktu, (d) membandingkan perspektif dan keadaan orang dengan tanggapan orang lain, dan (e) membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2015: 335). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai

Seperti yang jelaskan oleh Miles and Huberman (dalam Ramli, 2018: 120), yaitu “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

#### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus dalam hal-hal yang penting, serta di cari tema dan polanya sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya. Kemudian peneliti akan memusatkan perhatian, menggolongkan dan mengorganisasi data sehingga bisa ditarik interpretasi.

#### b. Penyajian data

Setelah data terkumpul dan di reduksi sesuai fokus penelitian maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*), yaitu menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafik, dan sebagainya. Miles dan Huberman mendefinisikan, “penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ramli, 2018: 122) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam proses analisis data, *data reduction*, *data display*, dan *verification*, merupakan sesuatu yang saling berkaitan erat, artinya ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Proses latihan teater titik dua dalam pertunjukan “Kerajaan Kue” UKM Seni UNM

Proses panjang yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah, mengikuti proses latihan hingga pertunjukan teater Teater Titik Dua. Dilaksanakan di Gedung Ammanagappa pada tanggal 25 November 2020, pada pukul 22 : 14 Wita. Sebelum melihat pementasan Teater Titik Dua, peneliti menyaksikan pementasan Serat Sastra dan Bunga Eja. Tim produksi Teater Titik Dua UKM Seni melakukan latihan setiap harinya pukul 19:00 Wita sampai

pukul 23:00 Wita. Latihan dilakukan di pelataran Pusat Kegiatan Mahasiswa.

Proses latihan didampingi langsung oleh sutradara yaitu Nurhayati M.Nur dan dua asisten sutradara. Setelah terlepas pada naskah sutradara lebih fokus pada *blocking*, *movement*, dan intonasi setiap dialog dan musik. Musik yang digunakan oleh sutradara dibuat oleh Dwi dan teman-teman divisi musik, musik teater yang digarap oleh pemusik dicampur dengan *backsound* dari film *kartoon* yang pertama dari lagu pembuka *crayon sinchan* dan *opening sound dragon ball*. Setelah mendapatkan *backsound*, sutradara beserta Nurhayati dan Dwi yang menjadi pengiring pada pementasan “Kerajaan Kue” mengubah lirik yang pertama menggambarkan kekuasaan raja dan yang kedua menggambarkan keluh kesah dan penuh amarah yang ada dalam diri masyarakat pada naskah untuk kerajaannya.

Sebelum melakukan latihan di lapangan, aktor dan aktris melakukan tahapan *reading*, olah tubuh, olah vokal, dan *blocking*. Sebelum aktor masuk ketahapan proses latihan, aktor melakukan *reading* secara *full*. Olah tubuh yang dilakukan adalah lari keliling lapangan, pernafasan, olah mimik dan *gesture* tubuh. Aktor melakukan olah tubuh sebelum masuk pada latihan pada pukul 15.00-16.00 Wita.. Olah vokal yang dilakukan oleh aktor adalah, intonasi, dan pernafasan. latihan dilakukan pada pukul 19.00-23.00 Wita.

Pada proses latihan, aktor melakukan rangkaian proses sebagai berikut.

a. Reading

*Reading* proses latihan mereka membaca, memahami dan mengimajinasikan latar sebelum bermain teater sehingga memahami perannya dan peran orang lain. Pada proses *reading* untuk memahami karakter tokoh dan lontaran emosi dialog, dialog marah, senang, dan

sedih, *reading* harus diiringi dengan percaya diri dan motivasi.

Pada proses *reading* mereka memiliki keyakinan, kemampuan pada diri sendiri, dan motivasi tinggi. Mereka ingin pementasan tersebut memuaskan untuk mereka dan orang tua yang akan menyaksikan pada saat pertunjukan. Pentingnya motivasi pada proses latihan juga akan memberikan kepuasan sendiri untuk mereka. Demi mencapai tujuan bersama dan bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi.

b. Olah tubuh

Melakukan olah tubuh mereka harus menggunakan dengan ingatan emosi, pada saat latihan mereka bisa saja melupakan emosi akan tetapi pada saat pementasan ingatan emosi dalam olah tubuh harus keluar semaksimal mungkin. Tanpa adanya emosi pada olah tubuh rasa dan sukma atau feel, situasi tegang yang ada dalam naskah itu kurang. Seperti pada pemain ini pada saat latihan ada dalam naskah yang mengharuskan mereka menangis berteriak dan meronta-ronta akan tetapi hanya satu aktor saja yang mengeluarkan emosi pada saat adegan ini.

Peneliti melihat pembangunan watak dalam diri ke tujuh aktor ini memang terbilang tidak mudah apalagi kedua aktor yang peranannya yaitu Raja yang diperankan oleh Yusril dan Dayang yang diperankan oleh Nuravia, memiliki watak dalam naskah yang diluar dari watak asli kedua aktor ini. Namun, peneliti melihat mereka mampu menyeimbangkan watak asli dan peran dalam naskah.

c. Olah vokal

Olah vokal dan pernafasan adalah bagian yang harus digarap oleh mereka yang dapat digunakan sehari-hari maupun untuk kepentingan pementasan. Pernafasan dalam teater ada tiga yaitu pernafasan dada,

pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. Pernafasan dada lebih sering digunakan untuk mengungkapkan emosi. Pernafasan perut difungsikan untuk mengeraskan vokal, karena perut memiliki kapasitas penyimpanan yang luas. Sedangkan, pernafasan diafragma adalah kombinasi antara pernafasan perut dan dada. Pernafasan diafragma selain tidak mengganggu gerakan bahu dan pundak, juga kelihatan lebih nyaman pada saat digunakan dalam akting atau pementasan.

#### d. Blocking

*Blocking* dalam teater sangat penting. Mereka harus pandai melihat dirinya dan menyesuaikan diri dengan aktor lain. Mereka harus peka terhadap gerakan aktor lain, karena jika tidak peka maka aktor A akan menutupi aktor B. *Blocking* sangat penting pada pementasan teater. Jika sutradara dan tujuh pemain tidak memperhatikan *blocking* maka pementasan tidak akan bagus .

## 2. Kecerdasan emosional

### a. Percaya diri

Percaya diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun kepercayaan diri tidak muncul dengan sendirinya, kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi dari lingkungan sosial. Pada saat peneliti melakukan wawancara pada tujuh aktor Yusril, Yuniar, Hikmah, Fadillah, Ainun, Nurvania dan Nasri Indra, mereka memiliki percaya diri yang sangat tinggi. Menurut peneliti, percaya diri akan muncul ketika ada seorang atau kerabat yang menyaksikan pementasannya maka percaya dirinya akan bertambah.

Pada proses latihan setelah dua minggu berjalan, mereka terlihat lebih percaya diri pada diri mereka dan percaya diri pada teman pemain yang lain. Mereka melakukan

interaksi sesama pemain termasuk cepat hingga bisa menjalin *chemistry* yang pas pada proses latihan, mereka memahami karakter masing-masing, mampu memahami emosi mereka terhadap pemain yang latinnnya. Kecerdasan mereka ini seperti yang ada pada macam-macam kecerdasan emosi yang termasuk pada kecerdasan interpersonal. Karena mereka adalah satu tim pada saat proses latihan mereka memiliki tujuan bersama , peneliti melihat bahwa pada awal-awal latihan mereka memiliki ego masing-masing namun, karena faktor eksternal yaitu sutradara yang memberikan nasehat bahwa mereka memiliki tujuan bersama selama proses latihan yaitu memberikan yang terbaik di depan banyak orang , dan mengingatkan pada mereka bahwa ini bukan pementasan per orang atau individu, melainkan ini adalah kerjasama tim.

### b. Motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu, tanpa motivasi tak ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Motivasi menurut mereka adalah bagaimana cara agar kita bisa memotivasi diri sendiri. Menurut Yusril ketika mengerjakan sesuatu harus memiliki motivasi agar kita dapat melakukan sesuatu itu dengan ikhlas.

Motivasi juga mereka dapatkan pada dua faktor yaitu, faktor internal dan Eksternal. Setelah mengamati faktor internal yang mereka dapatka dari keluarga pada saat mereka melakukan pertunjukan mereka terlihat memotivasi diri mereka dengan patokan ada keluarga dan kerabat dekat yang menantikan pertunjukan mereka dan

memberikan yang terbaik. Faktor eksternal yang mereka dapatkan dari sutradara, dan senior mereka yang memberikan semangat hingga mereka terlihat semangat dan meyakinkan pada diri mereka untuk bisa melakukan yang terbaik menurut mereka.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Proses Latihan

Proses latihan teater secara umum berkaitan dengan aspek psikologi, karena teater merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Proses latihan pada teater sangat penting untuk mencapai dan menghasilkan pertunjukan yang luar biasa. Harus dilakukan latihan yang sungguh-sungguh, kerjasama tim, dan mengurangi ego di setiap pemain. Sutradara juga harus mengerti pemain.

Isi naskah “Kerajaan Kue” yang disutradarai oleh Nurhayati M.Nur sekaligus penulis naskah, menceritakan kerajaan yang surut kepercayaan. Masyarakat diberikan janji oleh sang raja, akan tetapi sang raja dikhianati oleh dayangnya sendiri, yang telah mengambil hak rakyat yang telah raja janjikan. Sang raja yang merasa dirinya telah menepati janji, memberikan “Kue” kepada rakyatnya, ternyata kue itu belum sampai pada rakyatnya. “Kue” tersebut diambil oleh dayang yang rakus. “Kue” yang dimaksud oleh penulis adalah Kekuasaan, dan kesejahteraan Kerajaan.

Ada 4 tahapan dalam proses latihan yaitu :

#### a. Reading

Pada proses latihan, pemain melakukan reading hanya beberapa hari, dan menghafal naskah atau dialog tersebut diiringi dengan latihan blocking. Karena kurangnya mendalami peran terlebih dahulu pada proses *reading*, membuat kurangnya pendalaman karakter yang diperankan oleh pemain. Terutama pada raja yang seharusnya memiliki karakter tegas dan

gagah namun kurangnya latihan pada reading untuk menentukan intonasi suara membuat karakter raja kurang maksimal.

Selain intonasi suara dalam *reading*, pemain juga harus mampu menghidupkan tokoh yang sedang ia perankan. Mereka harus bisa menarik perhatian penonton sehingga mereka yakin bahwa tokoh yang sedang diperankan terasa hidup. Jika seorang mereka gagal dalam memerankan tokoh yang dimainkan, maka penonton akan kehilangan konsentrasi dan tidak mampu menikmati peran yang sedang dimainkan oleh ke-tujuh orang ini. Kegagalan aktor dalam berakting terjadi karena aktor tidak mampu menghubungkan dunia imajinasi penonton dengan panggung.

#### b. Olah tubuh

Pemain hanya melakukan beberapa kali olah tubuh. Para pemain hanya sesekali pada awal proses latihan, di hari selanjutnya tidak melakukan olah tubuh lagi. Seharusnya, kegiatan olah tubuh dilakukan setiap akan memulai latihan. Menurut peneliti, olah tubuh sangat penting karena pemain teater menggunakan tubuh sebagai objek bukan suara saja melainkan tubuh adalah peranan terbesar. Kurangnya olah tubuh membuat pementasan kurang maksimal. Menurut peneliti, pemain malas melakukan olah tubuh. Begitu pula dengan pendamping sutradara, tidak memperhatikan bagaimana pentingnya latihan olah tubuh.

Selain itu Olah mimik yang dilakukan agar mereka bisa membentuk wajah atau ekspresi yang ada didalam naskah, raja pada umumnya berkarakter tegas dan terkesan sangar. Akan tetapi, pada saat si centil menggodanya di sinilah ekspresi raja berubah drastis. Pada awalnya raja terlihat cemas, berubah menjadi bahagia karena salah satu rakyat yang menggodanya (si centil) si centil disini telah berupaya menggoda raja dengan maksimal seperti



yang diinginkan sutradara. Rasa percaya diri dan serius dalam memainkan peran pada adegan ini si centil secara keseluruhan pada adegan ini sangat bagus.

c. Olah vocal

Vocal juga dapat menggambarkan suasana hati seseorang. Menurut peneliti, olah vocal para pemain ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus tetapi mereka telah berupaya untuk memberikan yang terbaik. Dilihat dari dayang yang pada saat latihan vocal sudah melakukan proses latihan yang sangat serius. Tetapi berbeda pada saat pementasan, vokal pemeran dayang kurang maksimal. Vokal yang dikeluarkan saat latihan terlalu diporsir dikeluarkan sehingga suaranya menjadi serak pada saat pementasan.

d. Blocking

Pada saat proses latihan sutradara telah berfokus pada blocking. Sutradara telah berupaya memberikan yang terbaik untuk pertunjukan teater “Kerajaan Kue” ini. Akan tetapi menurut peneliti ketika sutradara menyusun blocking pemain, mereka kurang dinamis pada saat sutradara memberikan aba-aba pada pemain, namun pemain kurang bersemangat pada saat diberikan aba-aba untuk bergerak melakukan *movement*.

## 2. Kecerdasan emosional

a. Percaya diri

Kecerdasan emosional sangat penting dalam teater. Karena kecerdasan emosional adalah faktor internal atau sifat yang telah dimiliki oleh setiap manusia, hanya saja kecerdasan emosional setiap manusia berbeda. Peneliti menemukan beberapa hal yang ada pada setiap aktor. Memiliki percaya diri yang kuat pada saat memainkan peran, warga yang centil pada raja yang berbeda, pada naskah ia memerankan watak yang centil, namun pada kenyataannya dia tidak memiliki sifat yang ada pada perannya. Dalam proses teater hingga

pertunjukan teater, kecerdasan emosional sangat berpengaruh pada proses latihan. Peneliti mengambil dua unsur penting dalam kecerdasan emosional yang menurut peneliti sangat berperan penting dalam proses latihan.

Percaya diri pada setiap manusia berbeda-beda. Ada yang masih belum percaya diri dan ada yang sangat percaya diri. Percaya diri sangat erat kaitannya dengan teater. Jika seorang aktor belum memiliki percaya diri yang kuat maka pada saat pementasan tidak akan maksimal. Percaya diri yang dimaksud adalah percaya pada diri bahwa bisa melewati semuanya dengan baik, dan tidak mengedepankan rasa malu.

Banyak yang ingin bermain teater. Akan tetapi, percaya diri masih kurang. Bermain teater harus bisa berbicara di depan banyak orang, baik orang yang kita kenal maupun orang yang sama sekali tidak kita kenal. Tidak sulit menimbulkan rasa percaya diri yang kuat. Asalkan terus berlatih maka percaya diri akan timbul.

a. Motivasi

Selain percaya diri, motivasi juga berpengaruh pada teater terutama pada aktor dan sutradara. Jika seorang aktor mengalami sesuatu yang membuat dirinya tidak bersemangat maka sutradara, aktor ataupun teman dekatnya harus memberikan motivasi. Begitupula sebaliknya, jika sutradara mengalami kesusahan maka yang harus dilakukan oleh aktor adalah memberikan motivasi kepada sutradara. Motivasi juga bisa muncul pada diri sendiri ini juga disebut sebagai faktor internal. Aktor harus pintar membuat suasana hati bagus atau “*good mood*” karena ketika latihan, semua rasa, raga, dan masalah yang terjadi pada kehidupan pribadi atau kehidupan asli harus ditinggal sementara. karena dalam panggung

sudah memasuki karakter diri yang ada dalam naskah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses latihan anggota muda Teater Titik Dua dalam pertunjukan “Kerajaan Kue” Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar Melalui 4 tahap, yaitu : (1) reading, (2) olah tubuh, (3) olah vokal, (4) blocking. empat tahap ini menjadi acuan dalam proses latihan.
2. Kecerdasan emosional anggota muda Teater Titik Dua pada proses latihan dalam pertunjukan “Kerajaan Kue” Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar diwujudkan melalui 2 tahap yaitu : (1) percaya diri, dan (2) motivasi.

### Saran

Berdasarkan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pihak Anggota Muda UKM Seni UNM perlu ditingkatkan lagi dalam proses latihan teater, dalam upaya meningkatkan percaya diri, empati, keterampilan sosial, pengaturan diri dan motivasi pada setiap aktor.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan lebih diperluas lagi cakupan subjek penelitian, tidak hanya terpaut pada UKM Seni UNM tetapi diharapkan juga untuk diperluas ke kelompok-kelompok Seni yang lain.
- c. Untuk Mahasiswa program studi Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik) Jurusan Seni Pertunjukan, disarankan untuk memilih dan fokus pada bidang Teater, agar dimasa akan datang, bidang Teater yang dipilihnya lebih berkembang lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Kasim. 2006. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Dewan Kesenian Jakarta.
- Annisa, Nur, P, 2018. *Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Al-Hikmah Medan*. Skripsi Universitas Medan Area Medan 2018 (diakses pada 28 September 2019).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Creswell. J.W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Cetakan I.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung : Alfabeta
- Gardner, Howard. 2002 *Multiple Intelligence*. Batam: Interaksa.
- Goleman, D. 2002. *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional (mengapa EQ lebih penting daripada IQ)* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harymawan. 1989. *Dramaturgi*. Bandung : BIT PT Remaja Rosdakarya.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta Timur: Prenadamedia Grup.
- Leksono, Widyo. 2007. *Pembelajaran teater untuk drama*. Semarang: CV. Cipta prima nusantara.
- Linawati, Lince 2009. *Pengaruh Seni Teater Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Anak*. Skripsi, Semarang (diakses pada tanggal 16 September 2019).
- Manua, J.R. 2015. *Dramatic reading, sebuah alternative pementasan*. Jakarta.
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Azam, R. 2008. *Emotional Intelligence: New ability or eclectic traits*. *American Psychology*.
- Miles Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Perss.

- .....2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- .....2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-26. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode penelitian kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo
- Riantiarno, N 2011. *Kitab teater. Tanya Jawab Seputar Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo
- Ramli, Asia. 2010. *Nilai-nilai Budaya Lokal Makassar dalam Pertunjukan Teater "The Eyes of Marege" Kolaborasi Teater Kita Makassar – Australian Performanche Exchange*. Tesis. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- .....2018. *Pertunjukan Teater Rakyat Kondobuleng: Bentuk Representasi Identitas, Nilai dan Fungsi Sosiokultural Masyarakat Pesisir Bugis-Makassar*. Disertasi. Semarang: Program Studi Pendidikan Seni Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Rohidi, Rohendi Tjetjep. 2011. *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sahid, Nur. 2004. *Semiotika Teater*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Press Yogyakarta.
- Saptaria, Rikrik EL. 2006. *Acting Handbook*. Bandung: Rekayasa sains.
- Sedyawati, Edy. *Seni Pertunjukan Dalam Perspektif Sejarah*, dalam *Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia* Th.IX-1998/1999. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- .....(lihat juga. <https://www.pelajaran.co.id/2018/19/pengertian-seni-pertunjukan-fungsi-dan-jenis-jenis-seni-pertunjukan-terlengkap.html>).
- Sesyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT. Alfabeta.
- .....2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- .....2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Tinggi Dari Pada IQ dan EQ* .Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tambayong, Japy. 1981. *Dasar-dasar Dramaturgi*. Bandung: Pustaka Prima

